

ANALISIS PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN KEPULAUAN TALAUD

Agustinus Maitulung¹, Anderson G. Kumenaung², Amran T. Naukoko³

^{1,2,3} Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Sam Ratulangi Manado 95115, Indonesia

Email : nusmaitulung@gmail.com

ABSTRAK

Pertumbuhan Ekonomi merupakan salah satu alat ukur yang penting untuk mengetahui keberhasilan pembangunan di suatu wilayah. Sebuah wilayah dianggap berhasil melaksanakan pembangunan jika pertumbuhan ekonomi masyarakat di wilayah tersebut cukup tinggi. Tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi ditunjukkan dengan tingginya nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Nilai PDRB yang tinggi menunjukkan aktivitas produksi barang dan jasa di suatu daerahnya tinggi. PDRB konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun atau pertumbuhan ekonomi yang tidak dipengaruhi oleh faktor harga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Kepulauan Talaud. Data dalam penelitian ini data sekunder, yang di ambil dari publikasi Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Talaud Tahun 2006-2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi berganda. Alat yang digunakan untuk melakukan analisis adalah Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kepulauan Talaud dan variabel Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kepulauan Talaud, kemudian secara simultan atau bersama-sama variabel Pengeluaran Pemerintah dan Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kepulauan Talaud.

Kata Kunci : *Pengeluaran Pemerintah, Pendapatan Asli Daerah, Pertumbuhan Ekonomi, PDRB*

ABSTRACT

Economic growth is an important measurement tool to determine the success of development in a region. An area is considered successful in carrying out development if the economic growth of the community in that area is high enough. The high level of economic growth is indicated by the high value of the Gross Regional Domestic Product (GRDP). A high GRDP value indicates a high activity of producing goods and services in an area. Constant GRDP is used to determine real economic growth from year to year or economic growth that is not influenced by price factors. This study aims to determine and analyze the effect of government spending and local revenue on economic growth in Talaud Islands District. The data in this research is secondary data, which was taken from the publication of the Central Bureau of Statistics for the Talaud Islands Regency in 2006-2022. The method used in this study is a quantitative method using multiple regression analysis. The tool used to carry out the analysis was Eviews 12. The results showed that the Government Expenditure variable had a positive and significant effect on Economic Growth in the Talaud Islands Regency and the Regional Original Income variable had a positive and insignificant effect on Economic Growth in the Talaud Islands Regency, then simultaneously or together the variables of Government Expenditure and Regional Original Income have a positive and significant effect on Economic Growth in Talaud Islands District.

Keywords: *Government Expenditure, Local Own Revenue, Economic Growth, GDRB*

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu ukuran yang penting untuk mengetahui keberhasilan pembangunan di suatu wilayah. Sebuah wilayah dianggap berhasil melaksanakan pembangunan jika pertumbuhan ekonomi masyarakat di wilayah tersebut cukup tinggi. Menurut Sukirno (2011) Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Jadi pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dari satu periode ke periode lainnya. Kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Dan

kemampuan yang meningkat ini dapat disebabkan oleh penambahan faktor-faktor produksi baik dalam segi jumlah maupun kualitasnya. Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi disuatu daerah dalam suatu periode tertentu adalah produk domestik regional bruto. Menurut Badan Pusat Statistik, PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. Perekonomian suatu daerah dikatakan mengalami pertumbuhan jika jumlah balas jasa riil terhadap penggunaan faktor-faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar dari pada tahun-tahun sebelumnya (Haryanto, 2013).

Menurut Sukirno (2010) pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Jadi pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dari satu periode ke periode lainnya. Kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat dan kemampuan yang meningkat ini dapat disebabkan oleh penambahan faktor-faktor produksi baik dalam segi jumlah maupun kualitasnya. Pertumbuhan ekonomi sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap daerah. Sebab tanpa pertumbuhan tidak akan terjadi peningkatan kesejahteraan, kesempatan kerja, produktivitas dan distribusi pendapatan. Pertumbuhan ekonomi juga penting untuk mempersiapkan perekonomian menjalani tahapan kemajuan selanjutnya (Rahardja dan Manurung, 2008).

Faktor yang berpotensi dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu; pengeluaran pemerintah dan pendapatan asli daerah. Pengeluaran Pemerintah adalah bagian dari kebijakan fiskal yang merupakan suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya pengeluaran pemerintah setiap tahunnya, yang tercermin dalam dokumen Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) untuk nasional dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) untuk daerah atau regional (Sukirno, 2000).

Ada juga faktor lain yaitu pendapatan asli daerah. Dalam UU No. 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Pemerintah Daerah, disebutkan bahwa pendapatan asli daerah adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut daerah berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Menurut Saragih (2003), daerah yang memiliki pertumbuhan pendapatan asli daerah (PAD) positif memiliki kemungkinan kenaikan pertumbuhan ekonomi atau dengan kata lain adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi merupakan akses dari peningkatan PAD, jadi antara PAD dan pertumbuhan ekonomi diyakini terdapat adanya korelasi.

Kabupaten Kepulauan Talaud merupakan salah satu wilayah kabupaten/kota yang berada di Provinsi Sulawesi Utara, merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Sangihe Talaud menjadi Kabupaten Kepulauan Talaud pada tahun 2002. Kabupaten Kepulauan Talaud merupakan salah satu daerah dengan pertumbuhan ekonominya selalu mengalami perubahan setiap tahunnya, dimana beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya yaitu dari unsur pengeluaran pemerintah maupun pendapatan asli daerah. Tahun 2020 terjadi fenomena yang besar diakibatkan adanya pandemi covid-19 yang melanda seluruh dunia dimana Kabupaten Kepulauan Talaud menjadi salah satu daerah yang terkena dampak. Dan itu berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah, tetapi tidak pada pendapatan asli daerahnya. Ini bisa kita lihat dari data sekunder yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kepulauan Talaud tahun 2006 sampai dengan tahun 2022.

Tabel 1. Pertumbuhan Ekonomi, PDRB, Pengeluaran Pemerin tah dan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Kepulauan Talaud (Tahun 2006-2022)

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)	PDRB (Ribu Rupiah)	Pengeluaran Pemerintah (Ribu Rupiah)	Pendapatan Asli Daerah (Ribu Rupiah)
2006	5,32	846.131,41	259.508.950	8.321.810
2007	6,21	898.635,44	406.174.412	15.420.691
2008	5,04	943.908,70	330.730.676	4.593.649,0
2009	5,15	992.499,56	285.602.696,3	4.924.794,5
2010	5,51	1.047.200,30	372.844.976,3	8.230.735,2
2011	3,07	1.079.323,80	374.513.161,5	8.735.988,0
2012	4,96	1.132.902,90	467.261.723,5	10.560.855,3
2013	5,20	1.191.788,30	550.979.952,8	12.265.202,9
2014	5,18	1.253.542,60	690.481.294	22.653.130,4
2015	5,23	1.319.041,50	685.975.626,5	24.087.142,6
2016	5,28	1.388.746,40	834.589.779,6	29.604.217,9
2017	5,10	1.459.636,20	849.793.672,2	22.922.644,4
2018	5,02	1.532.887,46	660.441.147,2	23.866.863,5
2019	4,69	1.604.807,96	700.504.668,4	30.440.479,6
2020	0,43	1.611.741,55	656.348.507,2	36.863.554,3
2021	3,34	1.665.598,48	846.355.809,8	38.181.625,1
2022	5,22	1.752.482,10	889.467.437,5	32.532.498,0

Sumber : Badan Pusat Statistika (BPS) Kabupaten Kepulauan Talaud, 2023

Pada tabel 1 di atas dapat dilihat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kepulauan Talaud setiap tahunnya mengalami fluktuasi (naik- turun) dapat dilihat pada tahun 2006 pertumbuhan ekonom Kabupaten Kepulauan Talaud sebesar 5,23% dan pada tahun 2020 turun 0,43% dan naik kembali di tahun 2021 sebesar 3,34%. Ada beberapa variabel yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang pertama diantaranya adalah pengeluaran pemerintah. Pada tabel di atas dapat di lihat pengeluaran pemerintah di Kabupaten Kepulauan Talaud dimana setiap tahunnya mengalami peningkatan, pada tahun 2006 pengeluaran pemerintah sebesar Rp. 846.131,41 dan terus mengalami kenaikan pada tahun 2014 sebesar Rp. 690.481.294 dan pada tahun 2022 sebesar Rp. 889.467.437,5. Yang kedua, variabel yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu pendapatan asli daerah. Pada tabel di atas dapat di lihat pendapatan asli daerah di Kabupaten Kepulauan Talaud dimana setiap tahunnya mengalami peningkatan pada tahun 2006 pendapatan asli daerah sebesar Rp. 8.321.810 dan terus mengalami kenaikan pada tahun 2016 sebesar Rp. 29.604.217,9 dan pada tahun 2022 sebesar Rp. 32.532.498,0.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk meneliti dan menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah dan pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kepulauan Talaud. Dimana tuju dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kepulauan Talaud
2. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kepulauan Talaud
3. Untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah dan pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kepulauan Talaud

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sukirno (2001), pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalahnya pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi jangka panjang. Perkembangan kemampuan memproduksi barang dan jasa sebagai akibat penambahan faktor-faktor produksi pada umumnya tidak selalu diikuti oleh penambahan produksi barang dan jasa yang sama besarnya.

2.2 Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah adalah bagian dari kebijakan fiskal, yaitu suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah tiap tahunnya yang tercerminkan dalam dokumen Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) untuk nasional dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) untuk daerah atau wilayah Sukirno (2005). Pengeluaran pemerintah mencerminkan kebijakan pemerintah. Apabila pemerintah telah menetapkan suatu kebijakan untuk membeli barang dan jasa, pengeluaran pemerintah mencerminkan biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah untuk melaksanakan kebijakan tersebut (Mangkoesebroto, 2002).

2.3 Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Menurut Mardiasmo (2019), pendapatan asli daerah adalah penerimaan dari sektor pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan Lain-lain Pendapatan Daerah yang sah.

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian Laisina et al. (2015) tentang pengaruh pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan dan sektor kesehatan terhadap pdrb melalui indeks pembangunan manusia di Sulawesi Utara tahun (2002-2013). Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan analisis jalur/path. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan memiliki pengaruh terhadap indeks pembangunan manusia sedangkan di sektor kesehatan tidak memiliki pengaruh. Berdasar pengaruh pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan ke pertumbuhan ekonomi melalui indeks pembangunan manusia bersifat positif. Sedangkan di sektor kesehatan bersifat negatif

Penelitian Laranga et al. (2018) tentang pengaruh pendapatan asli daerah, dana alokasi khusus, dan dana bagi hasil pajak/bukan pajak terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Halmahera tahun (2004-2013). Penelitian ini merupakan Penelitian yang menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi berganda. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, hanya dana bagi hasil pajak/bukan pajak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan pendapatan asli daerah dan dana alokasi khusus tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian Priambodo (2015) tentang analisis pengaruh pendapatan asli daerah, belanja modal, tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah tahun 2008-2012. Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menggunakan metode regresi data panel modal efek tetap dengan metode *generalized least square* (GLS). Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, pendapatan asli daerah (PAD) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Belanja modal berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. PAD, belanja modal, dan tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

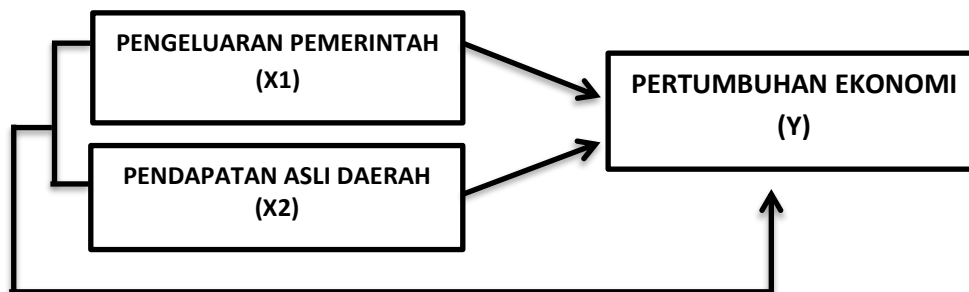
Penelitian Swaramarinda dan Indriani (2022) tentang pengaruh pengeluaran konsumsi dan investasi pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini merupakan jenis

penelitian yang menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, Pengeluaran saat ini memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi secara signifikan. Belanja modal juga memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi secara signifikan

Penelitian Dwiarta dan Asjari (2020) tentang pengaruh pendapatan asli daerah dan ketepatan alokasi belanja terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di Lamongan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pendapatan asli daerah dan ketepatan alokasi belanja terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Variabel bebas penelitian ini adalah pendapatan asli daerah dan ketepatan alokasi belanja sedangkan variabel terikatnya adalah pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda. Hasil penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lamongan tahun 2013-2017 dan ketepatan alokasi belanja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lamongan tahun 2013-2017

2.5 Kerangka Berfikir

Gambar 1 Kerangka Konseptual



Sumber: diolah penulis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Diduga pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kepulauan Talaud
2. Diduga pendapatan asli daerah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kepulauan Talaud
3. Diduga pengeluaran pemerintah dan pendapatan asli daerah secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kepulauan Talaud

3. METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder yaitu berbagai informasi yang telah ada sebelumnya dan dengan sengaja digunakan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian mengenai pendapatan asli daerah (PAD), Pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi. Data sekunder yang digunakan adalah deret waktu (*time series*).

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kepulauan Talaud, dengan pengambilan data penelitian melalui Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Talaud dalam beberapa terbitan. Dengan periode waktu penelitian adalah dari tahun 2006 sampai tahun 2022.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen dan independen. dalam analisis ini dilakukan dengan bantuan program Eviews adapun rumusnya sebagai berikut:

$$\text{LnY}_t = \alpha + \beta_1 \text{LnX1}_t + \beta_2 \text{LnX2}_t + e_t$$

Keterangan :

LnY_t	= PDRB di Konversi ke Logaritma Natural (Variabel terikat)
LnX1_t	= Pengeluaran Pemerintah di Konversi ke Logaritma Natural (Variabel bebas)
LnX2_t	= Pendapatan Asli Daerah di Konversi ke Logaritma Natural (Variabel bebas)
α	= Konstanta
β_1	= Koefisien Pengeluaran Pemerintah
β_2	= Koefisien Pendapatan Asli Daerah
e_t	= Standar Error
Ln	= Logaritma Natural
t	= 1,2,3,... 17 (<i>time series</i> 2006-2022)

Uji Statistik Parsial (Uji-t)

Menurut Priadana dan Muis (2009), uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Tujuan dari uji parsial adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari variabel independent (X) terhadap variabel dependent (Y) secara parsial. Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hipotesis dirumuskan sebagai berikut dengan ketentuan:

Jika $H_0 : b_1 \leq 0$, tidak terdapat pengaruh positif X terhadap Y

Jika $H_a : b_1 > 0$, terdapat pengaruh positif X1 terhadap Y

Ketentuan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Jika tingkat signifikansi $\leq 5\%$, H_0 ditolak dan H_a diterima
- 2) Jika tingkat signifikansi $\geq 5\%$, H_0 diterima dan H_a ditolak

Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Menurut Priadana dan Muis (2009), uji statistic F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji signifikan serempak (uji F) bertujuan untuk menguji apakah koefisien regresi parsial secara serempak atau bersama sama berbeda secara signifikan dari 0 atau apakah ada pengaruh yang signifikan variable bebas X1 dan X2 secara serempak terhadap variabel terikat Y. Dimana jika nilai F lebih besar dari pada 4 maka H_0 ditolak pada derajat kepercayaan 5%, dengan kata lain hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Priadana dan Muis (2009), koefisien determinan R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar presentasi variasi variabel bebas pada model dapat diterangkan oleh variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) dinyatakan dalam persentase yang nilainya berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang di butuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.

Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2018), pengujian ini bertujuan untuk dapat memberikan kepastian agar koefisien regresi tidak bias serta konsisten dan memiliki ketepatan dalam estimasi. Uji asumsi klasik yang dikemukakan dalam modul ini antara lain: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011) uji multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi dapat ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pada Software *views* normalitas sebuah data dapat diketahui dengan membandingkan nilai *Jarque-Bera* (JB) dan nilai *Chi-Square* tabel. Uji *Jarque-Bera* (JB) didapat dari histogram normality. Dengan ketentuan pengujian data sebagai berikut:

- Jika nilai probability JB nya $> 0,05$ maka data dinyatakan normal
- Jika nilai probability JB nya $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak normal

Uji Multikolinieritas

Menurut Duli (2019), uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antar variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Alat statistik yang sering digunakan untuk gangguan multikolinieritas adalah dengan *variance inflation factor* (VIF) dan nilai tolerace

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji *Breusch-Pagan-Godfrey test*. Tes ini adalah uji untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dalam suatu model yang merupakan penyempurnaan uji *Goldfeld-Quandt*. Uji ini bisa kita identifikasi sebagai berikut

- Jika Prob. *Chi-Square* $< \alpha$, maka terjadi gejala heteroskedastisitas.
- jika Prob. *Chi-Square* $> \alpha$, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

Uji Autokorelasi

Suatu model regresi dapat dikatakan baik ketika terbebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi yang dapat muncul karena adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu dan saling berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2016). Untuk mendeteksi terdapat atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan : Uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*. Dasar pengambilan keputusan uji ini berdasarkan nilai p-value. Jika uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* dengan signifikansi > 0.05 maka model regresi tidak terdapat masalah autokorelasi. Jika hasil uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* dengan signifikansi < 0.05 maka model regresi masih terdapat masalah autokorelasi.

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian.

Untuk mendapatkan hasil regresi antar variabel independen dan variabel dependen maka digunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Talaud Tahun 2006-2022. Data sekunder tersebut diestimasi dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) analisis regresi sudah dijelaskan pada bab sebelumnya dan diolah menggunakan program *Eviews 12*

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 05/27/23 Time: 01:29
 Sample: 2006 2022
 Included observations: 17

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.665820	1.779357	2.622195	0.0201
X1	0.407728	0.149213	2.732515	0.0162
X2	0.070635	0.087520	0.807074	0.4331
R-squared	0.836875	Mean dependent var		14.03561
Adjusted R-squared	0.813572	S.D. dependent var		0.232002
S.E. of regression	0.100172	Akaike info criterion		-1.605064
Sum squared resid	0.140483	Schwarz criterion		-1.458026
Log likelihood	16.64304	Hannan-Quinn criter.		-1.590448
F-statistic	35.91190	Durbin-Watson stat		1.023565
Prob(F-statistic)	0.000003			

Sumber: olah data Eviews 12

Dari persamaan regresi linier berganda di atas, maka hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:
 $LnY_t = 4.665820 + 0,407728 LnX1_t + 0,070635 LnX2_t + e_t$

Hasil regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta (α) sebesar 4.665830 menunjukkan jika variabel independen lainnya bernilai nol, maka variabel dependen pengeluaran pemerintah di Kabupaten Kepulauan Talaud tetap bernilai 4.665820
- Nilai koefisien regresi Pengeluaran Pemerintah bernilai positif sebesar 0,407728 menunjukkan bahwa setiap Peningkatan 1% dari Pengeluaran Pemerintah menyebabkan kenaikan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0,407728%.
- Regresi Pendapatan Asli Daerah bernilai positif sebesar 0.070635 menunjukkan bahwa setiap Peningkatan 1% dari Pendapatan Asli Daerah akan menyebabkan terjadinya peningkatan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0.070635%.

Uji Statistik Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil olah data pada Tabel 2, maka diperoleh analisa uji t sebagai berikut:

- Pengeluaran Pemerintah (X1) memiliki t-hitung sebesar 2.732515 dengan t-tabel sebesar 2.145 [df = n-k (17-3), $\alpha = 0,05$] sehingga dapat disimpulkan t-hitung > t-tabel, dan hasil yang diperoleh ialah (2.732515 > 2.145). perbandingan tersebut menunjukkan jika t-hitung > t-tabel, sehingga H0 ditolak dan H1 diterima, artinya variabel Pengeluaran Pemerintah (X1) memiliki pengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kepulauan Talaud. Nilai Prob. pengeluaran pemerintah adalah 0.0048. Nilai ini lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ atau $\alpha = 0,05$. Maka hal ini menunjukan bahwa variabel pengeluaran pemerintah signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
- Pendapatan Asli Daerah memiliki t-hitung sebesar 0.807074 dengan t-tabel sebesar 2.145 [df = n-k (17-3), $\alpha = 0,05$] sehingga dapat disimpulkan t-hitung < t-tabel, dan hasil yang diperoleh ialah (-0.171319 < 2.145). perbandingan tersebut menunjukkan jika t-hitung < t-tabel, sehingga H0 diterima dan H1 ditolak, artinya variabel pendapatan asli daerah tidak ada pengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai Prob. pendapatan asli daerah adalah 0.8664. Nilai ini lebih besar dari $\alpha = 5\%$ atau $\alpha = 0,05$. Maka hal ini menunjukan bahwa variabel pendapatan asli daerah tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kepulauan Talaud.

Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

F tabel = ($\alpha : k-1, n-k$), $\alpha = 0,05$ (3 -1 = 2; 17-3 =14). Hasil perhitungan yang didapat adalah F hitung = 34.09009 sedangkan F tabel = 3.73 ($\alpha = 0,05 ; 2 ; 14$), dari hasil perbandingan antara F hitung dan F tabel, menunjukan nilai F hitung 35.91190 > F tabel 3.73, maka H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya variabel pengeluaran pemerintah dan pendapatan asli daerah secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Nilai Prob F-statistik adalah 0,000004. Nilai ini lebih kecil dari tingkat kesalahan ($\alpha=5\%$ atau $\alpha = 0,05$), artinya bahwa variabel independen (pengeluaran

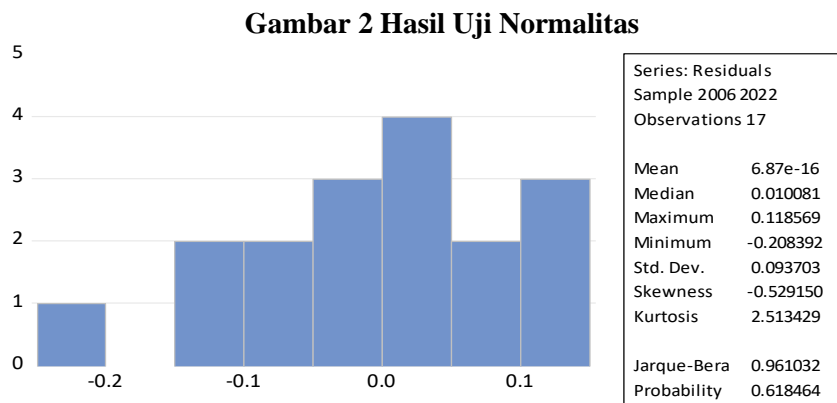
pemerintah dan pendapatan asli daerah) secara simultan signifikan terhadap variabel dependen (pertumbuhan ekonomi).

Koefisien Determinasi (R²)

Perhitungan ini dilakukan untuk mengukur presentase dari variasi total variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh model regresi R² dalam regresi sebesar 0.829643. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh pengeluaran pemerintah dan pendapatan asli daerah sebesar 82,9643% terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kepulauan Talaud. Sedangkan sisanya 16,3125% dipengaruhi oleh variabel diluar model ini.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Sumber: olah data Eviews 12

Untuk mengambil keputusan, kita akan melihat pada *Jarque-Bera* dan Probability penelitian ekonomidan bisnis pada umumnya menggunakan $\alpha = 0,05$ (5%), jika probability < α , maka data tidak berdistribusi normal. Dari pengolahan data yang dilakukan, data penelitian berdistribusi normal, karena Pobability > dari α atau $0.618464 > 0,05$. Berdasarkan hasil pengolahan data diatas, maka didapatkan hasil bahwa semua data berdistribusi secara normal dan tidak terjadi penyimpangan, sehingga data dikumpulkan dapat diproses dengan metode-metode selanjutnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5 Hasil Uji Multikorelasi

Variance Inflation Factors
 Date: 05/24/23 Time: 16:30
 Sample: 2006 2022
 Included observations: 17

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	3.166110	5363.882	NA
X1	0.022265	15253.44	5.916910
X2	0.007660	3579.762	5.916910

Sumber: olah data Eviews 12

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas dengan menggunakan metode VIF (*Variance Inflation Factor*), maka dapat diketahui nilai VIF untuk masing-masing variabel penelitian yaitu Nilai VIF untuk variabel Pengeluaran Pemerintah sebesar $5.916910 < 10$ sehingga variabel Pengeluaran Pemerintah

dinyatakan tidak terjadi multikolonieritas. Nilai VIF variabel Pendapatan Asli Daerah sebesar $5.916910 < 10$ sehingga variabel Pendapatan Asli Daerah tidak terjadi multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	2.009798	Prob. F(2,14)	0.1709
Obs*R-squared	3.792157	Prob. Chi-Square(2)	0.1502
Scaled explained SS	1.946151	Prob. Chi-Square(2)	0.3779

Sumber: olah data Eviews 12

Dari hasil uji heterokedastisitas dengan menggunakan metode *Breuch-Pagan-Godfrey*, nilai probabilitasnya sebesar $0,1502 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteokedastisitas dalam model penelitian.

Uji Autokorelasi

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	2.576962	Prob. F(2,12)	0.1172
Obs*R-squared	5.107677	Prob. Chi-Square(2)	0.0778

Sumber: olah data Eviews 12

Dari hasil uji autokorelasi dengan menggunakan metode *Breusch-Godfrey*, maka dalam model regresi tidak ada gejala korelasi. Karena *p-value obs*Rsquare* = $0,0778 > 0,05$, maka dapat dipastikan bahwa model regresi yang akan diteliti tidak ada gejala autokorelasi.

4.2 Pembahasan

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dengan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kepulauan Talauad

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah Kabupaten Kepulauan Talauad tahun 2016-2022 berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kepulauan Talauad. Ini bermakna bahwa pemerintah daerah Kabupaten Kepulauan Talauad mampu menstabilkan perekonomian daerah tersebut. Dimana ketika pengeluaran pemerintah mengalami kenaikan, maka pertumbuhan ekonomi juga mengalami kenaikan dan memiliki peran yang cukup besar dalam mempengaruhi kenaikan tersebut. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anitasari dan Soleh (2015), yang berkesimpulan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bengkulu

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dengan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kepulauan Talauad

Berdasarkan Hasil analisis yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kepulauan Talauad 2006-2022. Hal ini berarti pendapatan asli daerah di Kabupaten Kepulauan Talauad belum dapat memberikan dampak yang baik. Dimana ketika pendapatan asli daerah mengalami kenaikan, maka pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan

oleh Rizal et al., (2021), yang berkesimpulan bahwa pendapatan asli daerah secara langsung berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh.

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Pendapatan Asli Daerah dengan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kepulauan Talaud

Berdasarkan hasil pengolahan di atas menunjukkan bahwa variabel independen (pengeluaran pemerintah dan pendapatan asli daerah) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen (pertumbuhan ekonomi). Dimana dengan terjadinya peningkatan pengeluaran pemerintah dan pendapatan asli daerah akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kepulauan Talaud.

5 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a) Pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kepulauan Talaud
- b) Pendapatan asli daerah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kepulauan Talaud
- c) Pengeluaran pemerintah dan pendapatan asli daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kepulauan Talaud

DAFTAR PUSTAKA

- Anitasari, M., & Soleh, A. (2015). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bengkulu. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 117–127. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v3i2.139>
- Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*. CV. Budima Utama.
- Dwiarta, I. M. B., & Asjari, F. (2020). the Effect of Regional Original Income and Accuracy of Shopping Allocation on Regional Economic Growth in Lamongan. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 4(4), 1068–1081. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR%0ATHE>
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate : Dengan Program IBM SPSS*. Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Universitas Diponegoro.
- Haryanto, T. (2013). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Publik Dan Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado. *Jurnal Administrasi Publik*, 2(1), 1–12.
- Laisina, C., Masinambow, V., & Rompas, W. (2015). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan dan Sektor Kesehatan Terhadap PDRB Melalui Indeks Pembangunan Manusia di Sulawesi Utara Tahun 2002-2013. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(04), 193–208. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/9472>

- Laranga, R. N., Engka, D. S. M., & Kawung, G. M. V. (2018). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah , Dana Alokasi Khusus, Dan Dana Bagi Hasil Pajak/Bukan Pajak Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Halmahera Utara Tahun (2004 Å 2013). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 17(01), 218–229.
- Mangkoesebroto, G. (2002). *Ekonomi Publik* (Edisi Ketu). BPFU UGM.
- Mardiasmo. (2019). *Perpajakan*. ANDI.
- Priadana, M. S., & Muis, S. (2009). *Metode Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. Graha Ilmu.
- Priambodo, A. (2015). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal, Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Economics Development Analysis Journal*, 4(1), 1–9.
- Rahardja, P., & Manurung, M. (2008). *Teori Ekonomi Makro : Suatu Pengantar*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rizal, Y., Iskandar, & Ritonga, D. W. (2021). *Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alikasi Khusus (DAK) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Di Provinsi Aceh*. 5.
- Saragih, J. P. (2003). *Desentralisasi Fiskal Dan Keuangan Daerah Dalam Otonomi*. Ghalia Indonesia.
- Sukirno, S. (2000). *Makroekonomi Modern : perkembangan pemikiran dari klasik hingga keynesian baru*. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2001). *Pengantar Teori Makroekonomi*. RajaGrafindo Persada.
- Sukirno, S. (2005). *Pengantar Mikro Ekonomi*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2010). *Makroekonomi : Teori Pengantar*. Rajawali Pers.
- Sukirno, S. (2011). *Makroekonomi Teori Pengantar* (3rd ed.). Rajawali Pers.
- Swaramarinda, D. R., & Indriani, S. (2022). *Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Dan Investasi Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*. 9.
- UU No. 33 Tahun 2004 *tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah*. (n.d.).